

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ini biasanya menular sehingga dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. Tergantung faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Namun demikian, sering juga ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, coryza (pilek), sesak napas, mengigil, atau kesulitan bernapas. (Kemenkes RI, 2011:8)

Menurut WHO (2007), ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kelompok yang paling berisiko adalah balita, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah.

ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi di negara berkembang serta salah satu penyebab kunjungan pasien ke Puskesmas (40%-60%) dan rumah

sakit (15%-30%). Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus. Semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (Dirjen PP & PL, 2012).

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2013), 29,47% (2014) dan 63,45% (2015). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2013).

Menurut data RISKESDAS 2013, prevalensi nasional ISPA di Indonesia pada semua golongan umur adalah 25,5%. Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada anak usia balita yaitu sebesar 25,8%. Pada Tahun 2018, penyakit ISPA di Provinsi Lampung sebanyak 31.462%. Dari angka tersebut, sebanyak 2.963 % ispa menyerang balita, dan 28,505% menyerang umur dewasa di Indonesia penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dimana masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA

Mesuji merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Kabupaten Mesuji terdiri dari 7 kecamatan dan 105 Desa. Sidomulyo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Mesuji, kabupaten Mesuji. dengan jumlah kasus ISPA 2 tahun terakhir yaitu sebesar 0,61%% (2018), 0,68% (2019) dan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Puskesmas sidomulyo Kabupaten Mesuji dan jaringannya tentang penyakit berbasis lingkungan , ISPA merupakan penyakit nomor dua dalam 10 besar daftar penyakit yang menjadi tren kunjungan pasien ke puskesmas di Kabupaten Mesuji sehingga masih menjadi perhatian pemerintah. Puskesmas Sidomulyo merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Mesuji dengan data kasus ISPA dua tahun terakhir yaitu 0,61% (2018), 0,68% (2019) Kasus ISPA di Puskesmas sidomulyo selalu masuk dalam sepuluh daftar penyakit berbasis lingkungan di puskesmas sidomulyo. Wilayah sidomulyo juga termasuk daerah yang lapangan pekerjaannya selain bertani dan bercocok tanam ada sebuah lapak kayu gelam yang menjadi mata pencarian masyarakat setempat. Sistem bekerja dilapak gelam yaitu dengan mengelupas kulit kayu gelam, Kayu gelam di kelupas kulitnya karena konsumen yang membeli kayu dengan keadaan kayu sudah bersih tanpa kulit, kemudian kulit kayu gelam tersebut dibakar dengan tujuan mengurangi limbah dari kayu gelam tersebut.

Proses pembakaran kulit kayu gelam dilakukan dengan cara setelah selesai melakukan pengelupasan kulit kayu gelam, Dalam pembakaran kulit gelam alat yang digunakan hanya korek api. Kulit kayu gelam tersebut di kumpulkan di satu tempat yaitu dilubang yang sudah di gali kemudian kulitnya dimasukan kedalam lubang tersebut tetapi kulit kayu gelam tersebut tidak langsung dibakar, akan tetapi menunggu kulit gelamnya menumpuk banyak kemudian setelah menumpuk banyak baru dilakukan pembakaran, pembakaran juga tidak bisa dilakukan secara asal. Melainkan menunggu cuaca terik/ panas sehingga memudahkan dalam melakukan pembakaran kulit kayu

gelam tersebut. Akan tetapi saat saya melakukan survey awal di lapak tersebut saya melihat pekerja yang bekerja di lapak kayu gelam tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap sehingga dapat memicu Asap dari pembakarann kayu gelam tersebut terhirup oleh pekerja lapak gelam . Lokasi lapak gelam sangat berdekatan dengan pemukiman masyarakat setempat secara langsung masyarakat yang tinggal dekat dengan lapak kayu gelam tersebut ikut menghirup asap dari pembakaran kayu gelam itu. Di desa Sidomulyo ada 11 lapak gelam. dimana hal tersebut juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya ISPA.

Puskesmas Sidomulyo perlu melakukan upaya untuk mengendalikan ISPA, dan salah satunya dengan melakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Upaya promosi kesehatan dalam pengendalian penyakit ISPA mencakup kegiatan advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan promosi kesehatan untuk pengendalian ISPA adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam upaya pengendalian ISPA.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2020 di Puskesmas Sidomulyo, upaya pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerjanya telah dilakukan melalui upaya promosi kesehatan dengan menggunakan strategi upaya promosi kesehatan menurut WHO dan Ottawa Charter. Puskesmas Sidomulyo telah melakukan penyuluhan tentang ISPA di Lapak gelam di wilayah kerjanya. Penyuluhan tersebut berupa himbuan

pemakaian masker serta penggunaan Alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan pekerjaan di lapak gelam Penyuluhan tersebut dilakukan untuk mengurangi resiko penyakit ISPA.

Asap Pembakaran kulit gelam mengandung gas karbon monoksida (CO<sub>2</sub>), Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), dan Ozon (O<sub>3</sub>). Bahan-bahan kimia tersebut dapat mengganggu sistem pernapasan pekerja/masyarakat yang bekerja pada lapak tersebut.

Kemudian untuk kesehatan jiwa pekerja tidak terlalu diperhatikan, pekerja yang bekerja di lapak tersebut kurang memperhatikan keamanan dirinya mereka bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) padahal alat pelindung diri menjadi salah satu senjata untuk melindungi diri dari kemungkinan bahaya penyakit ISPA jika asapnya menyebar luas. Tetapi mereka sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri Tanpa disadari hal ini dapat memicu terjangkitnya penyakit ISPA pada pekerja, karena salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ISPA adalah melalui lingkungan, udara. Kulit gelam yang kering apabila di kelupas akan menghasilkan debu, kemudian apabila dibakar asapnya dapat terhirup dengan mudah oleh pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri sesuai pekerjaannya.

ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo cukup membuat perhatian. Penyakit tersebut merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya ISPA (kemenkes, 2009). Penyakit ISPA masih menjadi masalah

kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa. Selain itu penyakit ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi penyakit yang berbahaya seperti pneumonia bahkan dapat menimbulkan kematian.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh paparan asap pembakaran kulit gelam terhadap kejadian ISPA pada pekerja/masyarakat didesa Sidomulyo Kabupaten Mesuji Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo kabupaten Mesuji terdapat lapak kayu gelam, lapak ini merupakan lapak tempat pengolahan kayu sebelum di ekspor keluar daerah di luar lampung. Dalam proses pengolahan kayu sampai bisa di beli oleh konsumen dilakukan sebuah proses yaitu pengelupasan kulit kayu gelam, Kulit kayu gelam yang telah di kelupas bersih kulitnya selanjutnya bisa di jual ke kosumen. Setelah kayu gelam dikelupas kulitnya dikumpulkan di suatu tempat yang sudah digali untuk membuang sampah kulit gelam tersebut, tetapi kulit gelam tersebut tidak langsung di proses melainkan menunggu menumpuk setelah menumpuk kemudia kulit gelam tersebut dibakar. Dalam proses pembakaran tersebut di lakuka di area terbuka dan pembakaran kulit gelam berdekatan dengan area bekerja pekerja serta dekat degan pemukiman masyarakat daerah setempat akibatnya asap yang berada di area terbuka asapnya mencemari lingkungan sekitar proses pembakaran kulit gelam tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang, “Terjadinya Pemaparan Asap Pembakaran Kulit Gelam Terhadap Kejadian ISPA Pada Pekerja di Desa Sidomulyo Kabupaten Mesuji Tahun 2021?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran Paparan Asap Pembakaran Kulit Gelam Terhadap Kejadian ISPA Pada Pekerja di Desa Sidomulyo Kabupaten Mesuji

#### **2. Tujuan Khusus.**

1. Diketahui Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja pembakaran kulit gelam di rumah industri lapak kayu gelam
2. Diketahui sumber asap pada pembakaran limbah kulit gelam pada lingkungan kerja di rumah industri lapak kayu gelam
3. Diketahui kondisi lingkungan pekerja di rumah industri lapak kayu gelam
4. Diketahui proses pemaparan asap pembakaran kulit gelam terhadap kejadian ispa di rumah industri lapak kayu gelam

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1). Bagi Instansi Akademik**

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang pengendalian serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

2) Bagi pihak Puskesmas

Bagi pihak Puskesmas diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kabupaten Mesuji

3) Bagi Pembaca

Manfaat penulisan Laporan Tugas Akhir bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca Laporan Tugas Akhir ini supaya mengetahui dan lebih mendalami proses pencegahan ISPA, dan bagaimana cara mengendalikannya.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bagaimana pengaruh pemaparan asap pembakaran kulit gelam di lapak, keluhan pekerja akibat pemaparan asap pembakaran kulit gelam di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kabupaten Mesuji Tahun 2021.